

---

## PENGARUH HARGA CABAI DI INDONESIA TERHADAP PERMINTAAN PASAR PADA BULAN RAMADHAN

---

### *THE EFFECT OF CHILI PRICE IN INDONESIA ON MARKET DEMAND IN THE MONTH OF RAMADHAN*

---

Dinda Amelia Putri<sup>1</sup>, Grasella br Sinaga<sup>2</sup>, Karina Susmita<sup>3</sup>, Ovi Fadilla Utami<sup>4</sup>, Putri Maulidina Fadhilla<sup>5</sup>, Tiur Malasari Siregar<sup>6</sup>

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri  
Medan, Medan, Indonesia

Korespondensi: [ovifadillautamii@gmail.com](mailto:ovifadillautamii@gmail.com)

---

#### ABSTRACT

Usually on major holidays including the month of Ramadan, the price of chilies increases. However, in the month of Ramadan 2023, chili prices have decreased. The highest peak in the last month was IDR 46,774 on the first day of Ramadhan and after that it decreased, and the lowest price reached IDR 37,609. Meanwhile, cayenne pepper decreased from IDR 56,491 to IDR 42,353. This study aims to analyze the effect of chili prices on market demand in the month of Ramadan and look at the demand curve from the data. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection in this study was by using secondary time series data originating from the Ministry of Agriculture and Trade, the Ministry of Agriculture, and the Central Bureau of Statistics (BPS). Data processing in research is by using the average formula and presentation to see the market demand curve. From this study, it can also be concluded that the average red chili and cayenne pepper have decreased since the beginning of this month of Ramadan.

**Keywords :** Effect of price, Chili, Demand, Ramadan.

#### ABSTRAK

Biasanya pada hari-hari besar termasuk di bulan Ramadhan harga cabai mengalami kenaikan. Namun, pada bulan Ramadhan tahun 2023 ini harga cabai mengalami penurunan. Adapun puncak tertinggi dalam sebulan terakhir, yakni sebesar Rp46.774 pada hari pertama Ramadhan dan setelahnya mengalami penurunan, dan harga terendah mencapai Rp37.609. Sedangkan cabai rawit dari Rp56.491 turun menjadi Rp42.353. Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis pengaruh harga cabai terhadap permintaan pasar pada bulan Ramadhan dan melihat kurva permintaan dari data tersebut. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder *time series* yang berasal dari Kementerian Pertanian Perdagangan, Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengolahan data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus rata-rata dan presentasi untuk melihat kurva permintaan pasar. Dari penelitian ini juga dapat di simpulkan bahwa rata-rata cabai merah dan cabai rawit mengalami penurunan sejak awal pada bulan ramadhan ini.

**Kata Kunci :** Pengaruh harga, Cabai, Permintaan, Ramadhan.



**1. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan dalam pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha (Septiadi dan Joka, 2019). Cabai merupakan tanaman hortikultura sayuran yang paling banyak diusahakan di Indonesia (D Naully, 2016). Cabai merupakan produk sayuran yang digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu cabai besar, cabai kecil (rawit) dan cabai hias. Diantara ketiga jenis cabe tersebut, cabai besar (cabai merah) merupakan jenis cabai yang paling banyak diperdagangkan dalam masyarakat (Zamili et. al., 2020). Permintaan ketersediaan cabai rawit di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta tumbuhnya industri pengolahan cabai rawit (Kementrian Pertanian, 2017).

Meski bukan kebutuhan pokok, Cabai hampir pasti dibutuhkan bagi masakan khas tiap daerah di Indonesia. Menjelang perayaan hari besar seperti Lebaran dan Tahun Baru, permintaan komoditas cabai biasanya meningkat dan berdampak pada kenaikan harga. Kenaikan harga komoditas ini berdampak pada inflasi sehingga bisa menurunkan daya beli masyarakat dan berpotensi menahan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menstabilkan pasokan dan meredam kenaikan harga cabai antara lain dengan mengadakan *buffer stock* berupa *standing crop* di wilayah-wilayah daerah penyangga, mengedukasi masyarakat untuk mengkonsumsi cabai olahan, sehingga tidak tergantung kepada cabai segar, dan menggerakkan masyarakat untuk bertanam cabai di pekarangan.

Namun berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada awal Ramadhan tahun 2023 harga cabai merah dan cabai rawit mengalami penurunan harga bahkan menjadi yang terendah selama sebulan terakhir. Turunnya harga cabai tersebut karena berhasilnya upaya pemerintah dalam mestabilkan pasokan dan meredam kenaikan harga cabai. Cabai pada masa panen berhasil diserap dengan jumlah yang banyak sehingga stok mencukupi. adanya penurunan harga dari kedua komoditas cabai tersebut membuat permintaan meningkat.

**Tabel 1.** Daftar Harga Cabai Merah dan Rawit Pada tanggal 22 Maret 2023 hingga 5 April 2023

No	Nama	RerataHargaCabaiMerah / Rupiah/Kg	RerataHargaCabaiRawit / Rupiah/Kg
1	2023-03-21	46.774	56.491
2	2023-03-22	47.038	56.252



3	2023-03-23	58.691	Undefined
4	2023-03-24	47.666	57.415
5	2023-03-27	45.075	53.996
6	2023-03-28	43.654	52.031
7	2023-03-29	41.981	49.496
8	2023-03-30	40.944	47.881
9	2023-03-31	40.001	46.213
10	2023-04-03	38.515	43.691
11	2023-04-04	37.856	42.791
12	2023-04-05	37.609	42.353

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional Bank Indonesia (PIHPS BI) pada Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa harga cabai di Indonesia dari awal Ramadhan hingga pertengahan Ramadhan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Harga awal cabai merah di bulan Ramadhan adalah Rp46.774 hingga pada hari keduabelas Ramadhan turun menjadi Rp37.609. Sedangkan cabai rawit dari Rp56.491 turun menjadi Rp42.353.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi di Indonesia terutama pada kabupaten Sukabumi dan pengaruhnya terhadap permintaan harga pasar. Hasil analisis ini penting untuk melihat kurva permintaan pasar cabai merah pada Bulan Ramadhan 1444H.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang diminta oleh konsumen dengan harga produk. Hukum permintaan adalah jika harga naik maka jumlah produk



yang diminta turun, demikian juga sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang diminta naik. Pengaruh fungsi permintaan mengakibatkan fungsi penawaran, hal itu terjadi karena keseimbangan pasar.

### **2.1 Permintaan Pasar**

Damanik K I. & Sasongko G (2003), Permintaan merupakan suatu proses dalam meminta sesuatu atau sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas. Biasanya, tinggi permintaan akan mempengaruhi harga. Sebaliknya, rendahnya permintaan juga akan membuat harga semakin rendah.

### **2.2 Pasar Indonesia**

Pasar adalah tempat terjadinya jual beli barang. Pasar menjadi salah satu tempat favorit ibu-ibu yang hendak berbelanja untuk menghadirkan makanan atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar di Indonesia sangat beragam, mulai dari pasar yang buka hanya pada hari tertentu, pasar yang khusus menjual satu barang dan masih banyak lagi (Ananda, 2023). Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya jual beli barang maupun jasa. Penjual dan pembeli dapat bertransaksi atau sepakat dalam akad jual beli. Ananda (2023), berpendapat pasar adalah sebagai penetapan nilai (sets value), dimana pasar merupakan penggerak ekonomi di suatu negara. Maka harga pada suatu barang merupakan ukuran suatu nilai pada pasar.

### **2.3 Pengaruh Harga**

Menurut Lestari A (2016), Harga merupakan suatu nilai yang dibuat untuk menjadi patokan nilai suatu barang. Harga cukup memiliki pengaruh yang besar terhadap permintaan barang, bagaimana yang telah dijelaskan dalam hukum permintaan “ Jika harga semakin murah maka barang yang diminta akan semakin banyak dan sebaliknya jika harga semakin mahal maka barang yang diminta semakin sedikit “. Harga juga merupakan suatu penentu bagi permintaan barang dan untuk menentukan posisi persaingan penjualan di pasar.

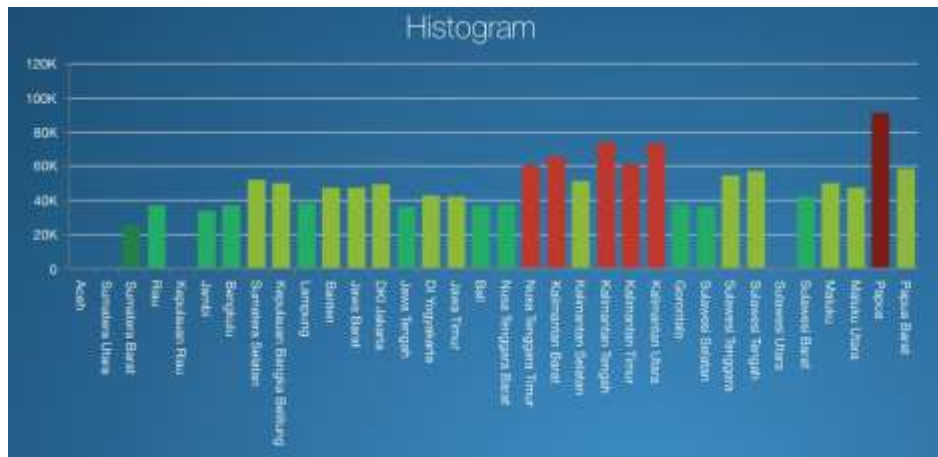
## **3. METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitin deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series yang berasal dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional Bank Indonesia (PHIPS BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data harian harga cabai dari dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional Bank Indonesia (PHIPS BI) digunakan untuk menganalisis fluktuasi harga. Menurut Serra dan Gil (2013), fluktuasi adalah fenomena perubahan berupa naik turunnya variabel nilai tertentu yang disebabkan oleh perubahan mekanisme pasar. Data sekunder yang dianalisis adalah harga pada bulan ramadhan yakni dari tanggal 22-03-2023 sampai tanggal 05-04-2023.



**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional Bank Indonesia (PHIPS BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sebagaimana disajikan dalam bentuk gambar berikut ini.

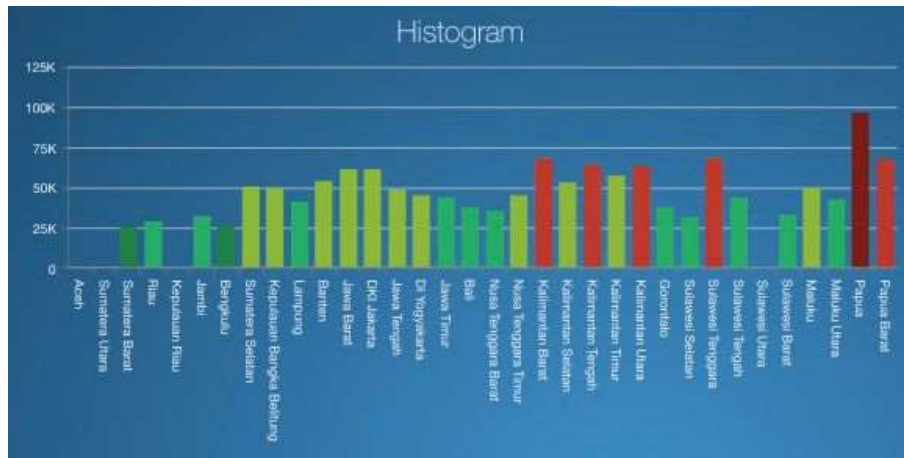


Gambar 1. Harga cabai merah di setiap provinsi pada awal Ramadhan (21 Maret 2023)



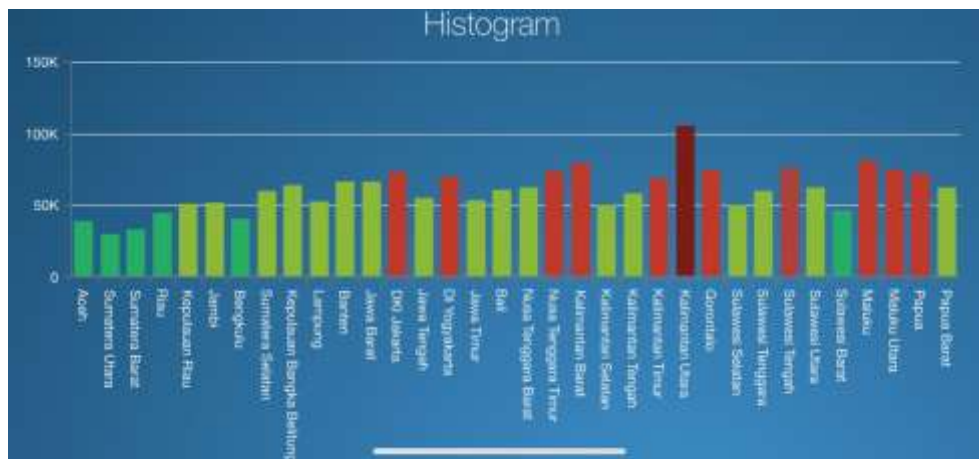
Gambar 2. Harga cabai merah di setiap provinsi pada awal Ramadhan (5 April 2023)





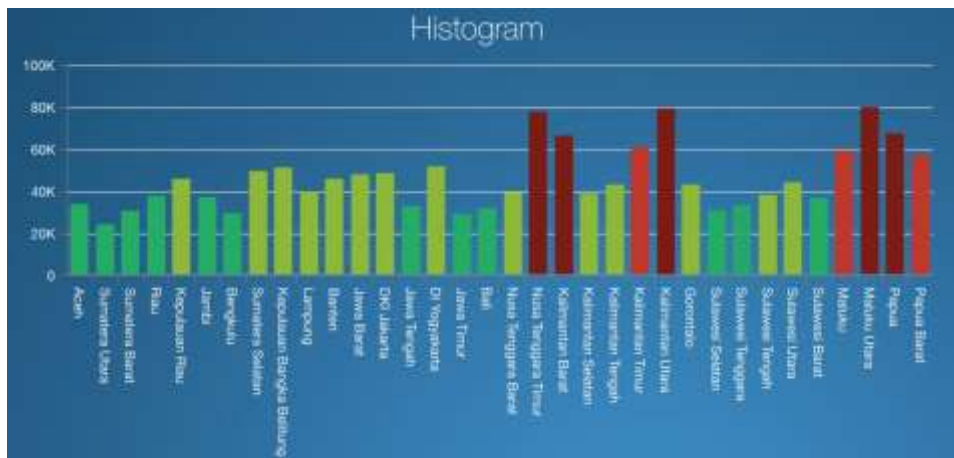
Gambar 3. Harga cabai merah di setiap provinsi pada awal Ramadhan (20 April 2023)

Berdasarkan data tersebut di atas terlihat bahwa setiap provinsi mengalami penurunan harga cabai merah dari awal Ramadhan hingga pertengahan Ramadhan, kemudian kembali mengalami kenaikan pada akhir Ramadhan.

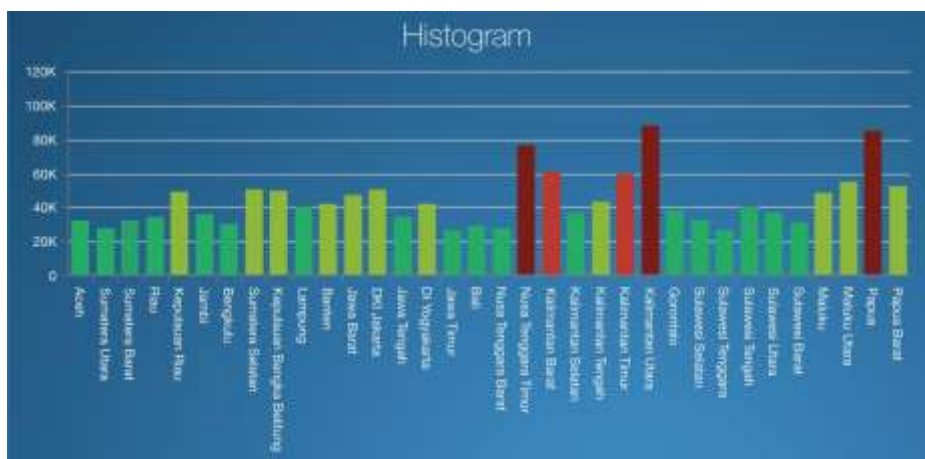


Gambar 4. Harga cabai rawit di setiap provinsi pada awal Ramadhan (21 Maret 2023)





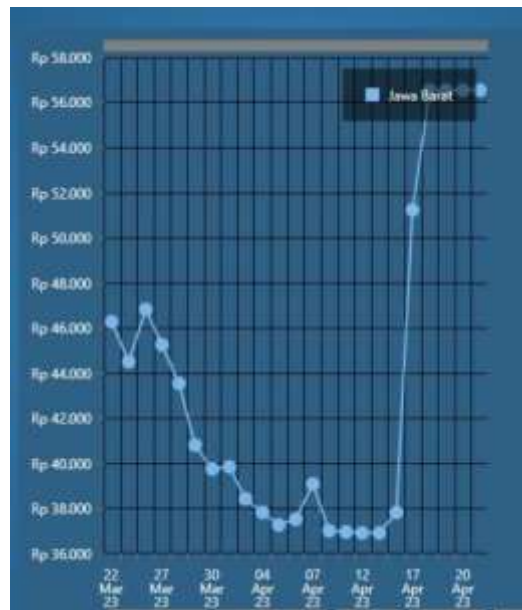
Gambar 5. Harga cabai rawit di setiap provinsi pada pertengahan Ramadhan (05 April 2023)



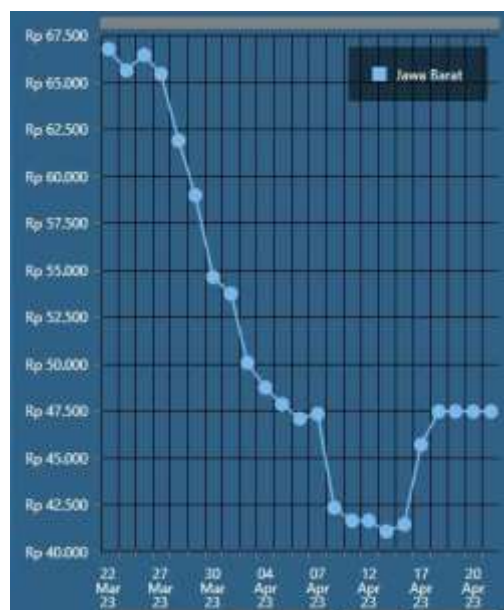
Gambar 6. Harga cabai rawit di setiap provinsi pada akhir Ramadhan (20 April 2023)

Selaras dengan cabai merah, cabai rawit di setiap provinsi juga mengalami penurunan. Harga cabai rawit dari awal ramadhan hingga pertengahan ramadhan mengalami penurunan kemudian kembali mengalami kenaikan pada akhir ramadhan. Namun, kenaikannya tidak begitu jauh seperti cabai merah.





Gambar 6. Harga cabai merah di Kabupaten Sukabumi pada bulan Ramadhan (2023)



Gambar 7. Harga cabai rawit di Kabupaten Sukabumi pada bulan Ramadhan (2023)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi dari artikel Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian (2023), perkiraan produksi cabai merah di kabupaten Sukabumi pada awal bulan ramadhan adalah sekitar 210-280 ton, dimana pemerintah optimis bahwa harga cabai merah pada bulan ramadhan akan tetap stabil. Sedangkan pada akhir ramadhan menjelang idul fitri permintaan pasar



melambung tinggi sekitar 13.200 ton, yang mana hal tersebut mengakibatkan harga cabai merah kembali melambung. Harga awal cabai merah pada awal ramadhan sekitar Rp42.150 kemudian turun hingga Rp37.000 dan kemudian karena permintaan pasar kembali melambung dan selaras dengan harga akhir pada akhir ramadhan mencapai sekitar Rp53.150. Sedangkan produksi cabai rawit di kabupaten Sukabumi pada awal ramadhan adalah sekitar 210-280 ton dan pada akhir ramadhan mencapai 30.080 ton. Harga awal cabai rawit adalah Rp58.250 dan kemudian turun menjadi Rp42.750 dan kemudian naik kembali menjadi Rp47.500.

Berdasarkan informasi tersebut maka dapat dihitung elastisitas permintaan cabai merah pada bulan ramadhan 1444 H. **Kurva permintaan adalah** grafik hubungan antara harga suatu produk dan permintaan konsumen dalam kurun waktu tertentu. Kurva permintaan dapat direpresentasikan secara visual melalui grafik. Grafik ini mengacu pada titik harga suatu produk yang ditunjukkan pada sumbu vertikal dan jumlah konsumen ditunjukkan oleh sumbu horizontal. Dengan menggunakan grafik kurva permintaan ini, perusahaan akan melihat dengan tepat terkait permintaan konsumen pada suatu produk dengan harga tertentu, apakah meningkat atau menurun.

Jika harga produk mengalami kenaikan, permintaan jumlah produk tersebut akan menurun, sehingga dapat dilihat kurva dalam grafik gambar 6 dan 7. Bila kurva berbentuk mendatar, dapat diartikan keadaan ini terjadi perbedaan antara harga dan kuantitas permintaan yang sangat tipis. Maka, titik harga tersebut sudah berhasil untuk memperoleh permintaan produk. **Kurva permintaan** juga sering dianggap sebagai alat ukur terhadap kesediaan konsumen membayar suatu produk yang diinginkan. Adanya sifat responsif dari konsumen akan memberikan gambaran bagi perusahaan terkait produknya bisa diterima oleh pasar atau tidak. Misalnya, suatu perusahaan berkeinginan untuk menaikkan harga suatu produk yang dijualnya, kemungkinan besar yang terjadi adalah penurunan permintaan konsumen terhadap produk yang dijual tersebut.

Elastisitas permintaan adalah elastisitas harga permintaan mengukur seberapa sensitifnya permintaan terhadap perubahan harga.

$$E = \frac{P}{Q} \times \frac{\Delta Q}{\Delta P}$$

Maka elastisitas permintaan cabai merah adalah:

$$P_1 = Rp42.150$$

$$P_2 = Rp37.000$$

$$Q_1 = 210 \text{ ton}$$

$$Q_2 = 13.200 \text{ ton}$$

$$\Delta P = 37.000 - 42.150 = -5.150$$



$$\Delta Q = 13.200 - 210 = 12.990$$

$$E = \frac{P}{Q} \times \frac{\Delta Q}{\Delta P}$$

$$E = \frac{42.150}{210} \times \frac{-5.150}{12.990}$$

$$E = \frac{-217.072.500}{2.727.900} = -79,57 \text{ Permintaan inelastis karena } E < 1$$

Maka elastisitas permintaan cabai rawit adalah:

$$P_1 = Rp58.250$$

$$P_2 = Rp42.750$$

$$Q_1 = 210 \text{ ton}$$

$$Q_2 = 30.080 \text{ ton}$$

$$\Delta P = 42.750 - 58.250 = -15.500$$

$$\Delta Q = 30.080 - 210 = 29.870$$

$$E = \frac{P}{Q} \times \frac{\Delta Q}{\Delta P}$$

$$E = \frac{58.250}{210} \times \frac{-15.500}{29.870}$$

$$E = \frac{-902.875.000}{6.272.700} = -143,94 \text{ Permintaan inelastis karena } E < 1$$

## 5. KESIMPULAN

Berdasar Hasil dan Pembahasan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa permintaan pasar sangat berpengaruh terhadap harga barang. Penurunan harga cabai disebabkan oleh perencanaan penanaman dan masa panen cabai yang sudah matang sehingga pasokan cabai di pasaran terdistribusi normal sehingga tidak menyebabkan kenaikan harga cabai. Akan tetapi pada saat permintaan konsumen melonjank cukup drastis harga cabai juga ikut terpengaruh sehingga terjadi kenaikan harga cabai baik itu cabai merah maupun cabai rawit. Hal ini berarti dapat kita lihat bahwa elastisitas permintaan cabai bersifat *inelastis*.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda. (2023). PENGERTIAN PASAR : Fungsi dan jenis-jenis pasar di Indonesia. Gramedia Blog : <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pasar/> diakses pada 22 Mei 2023.
- Damanik K I. & Sasongko G. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikro Ekonomi*. Salatiga : Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kementrian Pertanian. (2017). *Pengembangan Tanaman Hortikultura dan Ketahanan Terhadap Hama dan Penyakit*. Indonesia.
- Lestari A. (2016). Pengaruh Harga Terhadap Penjualan. Kompasian, <https://www.kompasiana.com/ayulestari212/57fa18efbc9373a61a041175/pengaruh-harga-terhadap-penjualan> diakses pada 22 Mei 2023.
- Naully, D. (2017). Fluktuasi dan disparitas harga cabai di Indonesia. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 1(1), 57-70.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Agrimor*, 4(3), 42-44.
- Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah*. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 77-86.

